

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK ZAKAT FITRAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM PEARS SHERE* (TPS)

(Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri Sagalaherang V
Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang pada Semester Ganjil Tahun
Pelajaran 2017/2018)

Ikah Mudrikah
SD Negeri Sagalaherang V

ABSTRAK

Penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan 3 pertemuan tiap siklusnya untuk meningkatkan hasil belajar PAI melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* (TPS) pada siswa kelas IV SD Negeri Sagalaherang V Kabupaten Subang. Yang menjadi subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik Kelas IV SD Negeri Sagalaherang V Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 17 orang. Berdasarkan analisis dan pengolahan data, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pairs and Share* dapat meningkatkan kerena ampunan siswa memahami materi Mengenal Zakat Fitrah pada siswa kelas IV SD Negeri Sagalaherang V Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2017/ 2018.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), *Think Pairs Share* (TPS)

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD yang mempunyai andil besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dalam UU RI No.20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang SISDIKNAS yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.”

Dewasa ini, tidak dapat dipungkiri bahwa Pendidikan Islam masih diselimuti aneka problematika. Di antara problematika dan indikator kemandegan yang selama ini menghantui pendidikan Islam adalah penerapan metode pembelajaran.

Metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI selama ini masih didominasi metode ceramah. Metode tersebut masih sering digunakan oleh guru-guru PAI dalam proses pembelajaran, karena metode tersebut dianggap paling sederhana dan hanya menyampaikan informasi. Metode tersebut masih sering kali membuat bosan peserta didik apalagi jika diterapkan pada anak seusia Sekolah Dasar. Mengingat usia Sekolah Dasar masih tergolong usia anak-anak yang secara psikologis gemar bermain, maka keinginan untuk bermain tersebut diupayakan diarahkan dalam artian walaupun sambil bermain mereka tetap belajar. Hal ini perlu diterapkan pada anak didik agar dalam belajar tidak lekas bosan. Belajar sambil bermain ini akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak didik seusia Sekolah Dasar.

Hal ini lebih khusus dalam memahami konsep materi pokok Mengenal Zakat Fitrah pada peserta didik kelas IV semester ganjil di SD Negeri Sagalaherang V peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam memahami konsep Mengenal Zakat Fitrah. Kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan peserta didik secara individu, masih sangat rendah. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil belajar pada tes sumatif materi tersebut, nilai rata-rata peserta didik masih banyak yang di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 68.

Berdasarkan hal itu, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk memecahkan permasalahan tersebut. Salah satu caranya yaitu dengan menumbuhkan keberanian peserta didik agar peserta didik dapat memecahkan masalah-masalah dengan cara proses berpikir individu ataupun berpasangan. Dengan belajar berpasangan ini biasanya peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat, tanya jawab dengan teman atau bahkan memberikan sanggahan. Kegiatan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik akan membuatnya memahami materi lebih dalam dan daya ingatnya akan lebih lama. Dengan metode yang membuat peserta didik lebih senang dan nyaman dalam belajar diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam mempelajari PAI.

Masalah mendasar yang dialami sewaktu melaksanakan aktivitas pembelajaran PAI di SD Negeri Sagalaherang V Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang adalah kurang antusiasnya peserta didik dalam pembelajaran PAI. Hal tersebut nampak pada :

- 1) rendahnya respon siswa terhadap segala informasi yang disampaikan guru sewaktu pembelajaran berlangsung,
- 2) rendahnya inisiatif peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sewaktu pembelajaran berlangsung,
- 3) kurangnya kegembiraan peserta didik sewaktu pembelajaran berlangsung,
- 4) Kurang antusiasnya peserta didik dalam mempelajari PAI tersebut berdampak pada :
- 5) interaksi guru, siswa dan materi pembelajaran kurang terjalin positif,
- 6) pada saat proses pembelajaran peserta didik pasif, kurang mampu menangkap konsep-konsep dan informasi mengenai masalah sosial, dan tidak berani bertanya atau mengungkapkan pendapat yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial, padahal merupakan masalah yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- 7) antar peserta didik tidak terjadi *sharing* tentang apa yang mereka pelajari,

- 8) interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran tidak terjalin baik karena peserta didik kurang begitu tertarik dengan materi-materi yang hanya mengikuti prosedur dari buku teks dan lembar kegiatan siswa (LKS), dan
- 9) perolehan hasil akhir belajar peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan kajian terhadap harapan penulis akan kegiatan pembelajaran PAI, Hakikat PAI Terpadu, Tujuan PAI, dan kenyataan yang terjadi di lapangan, maka penulis akan mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan 3 pertemuan tiap siklusnya untuk meningkatkan hasil belajar PAI melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* pada siswa kelas IV SD Negeri Sagalaherang V Kabupaten Subang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Zakat Fitrah Melalui Model Pembelajarankooperatif Tipe Team Pears Shere (Tps) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sagalaherang V Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018)”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih baik daripada hasil belajar sebelumnya dalam pembelajaran PAI materi pokok Mengenal Zakat Fitrah pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Sagalaherang V?”

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Sagalaherang V pada materi mengenal Zakat Fitrah melalui model pembelajaran kooperatif tipe Teams Pears and Shere (TPS).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Sagalaherang V Kabupaten Subang, yang beralamat di Jalan Mande Desa Sagalaherang Kaler Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk siklus I akan dibahas materi tentang Menjelaskan ketentuan zakat fitrah, yang akan dibagi menjadi dua pertemuan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk siklus II juga masih dibahas materi tentang Menjelaskan ketentuan zakat fitrah, yang juga akan dibahas dalam dua pertemuan kegiatan pembelajaran.

Yang menjadi subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik Kelas IV SD Negeri Sagalaherang V Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 17 orang. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, yaitu dari Juli 2017 sampai dengan Desember 2017. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian kegiatan pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran atau mengatasi masalah pembelajaran. Desain Penelitian yang akan penulis lakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2005 : 62)

Langkah-Langkah Tindakan

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini disusun langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Think Pairs Share*. Untuk siklus I ini direncanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran secara utuh, sedangkan pada pertemuan ketiga akan digunakan untuk Uji Kompetensi guna melihat hasil belajar selama siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan rencana proses pembelajaran untuk siklus I ini akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama materi yang dibahas adalah Menjelaskan ketentuan zakat fitrah. Dalam pendahuluan dilakukan absensi siswa dan apersepsi, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, berikutnya siswa belajar dengan pasangannya masing-masing membahas materi pembelajaran yang telah ditentukan, guru bersama observer mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada akhir pertemuan pertama guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian menjelaskan secara singkat langkah-langkah untuk pertemuan kedua.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua materi yang dibahas adalah Menjelaskan ketentuan zakat fitrah. Seperti biasa, dalam pendahuluan dilakukan absensi siswa dan apersepsi, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, berikutnya siswa belajar dengan pasangannya masing-masing membahas materi pembelajaran yang telah ditentukan, guru bersama observer mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada akhir pertemuan kedua, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian menginformasikan untuk tes pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga akan diadakan Uji Kompetensi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus I, peserta didik akan duduk sendiri-sendiri pada saat tes siklus.

Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakan untuk mengamati langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran pada siklus I. Pada tahap ini penulis bersama observer mengamati kegiatan yang terjadi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk menjadi bahan refleksi dan pembuatan rencana selanjutnya. Pada tahap ini juga dilakukan pengisian angket oleh siswa.

Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap untuk menginformasikan hasil dari pengamatan dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis dan observer. Penulis dan observer berdiskusi dan menyusun rencana selanjutnya untuk

memperbaiki kekurangan dari hasil observasi dan Uji Kompetensi yang telah dilakukan. Observer memberikan masukan-masukannya berkaitan dengan kekurangan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil penilaian siklus 1 dan siklus 2, hasil observasi rekan guru dan angket yang dikerjakan siswa. Disamping itu, juga data diambil dan refleksi diri peneliti. Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif

Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari key point dan juga informasi tambahan dan hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dan penilaian siklus 1 dan siklus 2.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data yang ada diantaranya data hasil observasi rekan sejawat, data refleksi diri peneliti, angket siswa dan hasil belajar siswa. Semua ini difokuskan pada situasi kelas dan prestasi belajar siswa.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pairs and Share ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Motivasi siswa belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Fairs and Share* ini dapat dilihat dari hasil angket berikut ini :

Tabel 1. Angket Motivasi siswa belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Fairs and Share*

No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran PAI	13	4		
2	Metode Think'Pairs (TPS) membuat saya menjadi lebih menyukai pelajaran PAI	3	13	1	
3	Pembelajaran PAI dengan metode Think Pairs Share (TPS,) sangat menarik	12	3	2	
4	Saya senang jika berdiskusi dengan teman sebangku (berpasangan)	7	10		
5	Berdiskusi dengan teman sebangku (berpasangan) membantu saya dalam memahami materi	4	13		
6	Saya selalu mengikuti dengan sungguh-sungguh pembelajaran PAI dengan metode Think Pairs Share (TPS)	4	13		
7	Pembelajaran PAI dengan metode Think Pairs Share (TPS) membuat saya tidak jenuh dalam belajar di kelas	13	4		

8	Diskusi kelas membuat pengetahuan saya bertambah	10	6	1	
9	Saya merasa sangat terbantu memecahkan masalah pembelajaran jika guru menggunakan metode Think Pairs Share (TPS)	11	6		
10	Nilai PAI saya menjadi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Think Pairs Share (TPS)	3	14		

KETERANGAN:

1. S : Setuju
2. SS : Sangat Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data angket di atas, terlihat bahwa siswa sangat tertarik / termotivasi dengan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Type Think Pairs and Share yang diberikan oleh guru, 98 % mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa model ini sangat menarik dan mudah memahami materi yang dipelajari.

Prestasi Belajar Siswa

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil postes siklus 1 dan sildus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 68 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa.

Tabel 2. Data prestasi belajar siswa dari post test siklus I dan post test siklus II

No	Nama	SIKLUS I	SIKLUS 2	KET
1	ABDUL GANI	80	80	Tuntas
2	AMELIA AFRILI	60	80	Tuntas
3	CUCU WAHYU	80	90	Tuntas
4	DONI JULIANSYAH	50	60	Tidak Tuntas
5	PIRMAN HERDIANSYAH	60	90	Tuntas
6	FARHAN MAULANA	70	80	Tuntas
7	HERMAWAN	60	80	Tuntas
8	KHODIJAH SRIHAYATI	70	80	Tuntas
9	LIA HERYANI	70	70	Tuntas
10	MUHAMAD FAUZI	60	80	Tuntas
11	HANDE RAMDANI	40	70	Tidak Tuntas
12	RANTI INDRIYANI	90	100	Tuntas
13	RAYA KURNIA	90	100	Tuntas
14	RAMDANI	60	80	Tuntas
15	SARAH AMELIA	80	90	Tuntas
16	SITI AYU AMELIA	70	80	Tuntas
17	ZAHRA NURFALFIYAH	80	90	Tuntas
JUMLAH		1170	1400	
NILAI TERTINGGI		90	100	

NILAI TERENDAH	40	60	
RATA-RATA NILAI	68,82	82,35	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil post test siklus 1:

Tabel 3. Data Hasil Posies Siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	40	1	5,88 %
2	50	1	5,88 %
3	60	5	29,41 %
4	70	4	23,53 %
5	80	4	23,53 %
6	90	2	11,76%
7	100	0	0 %
Jumlah Siswa		17	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PAI di SD Negeri Sagalaherang V sebesar 68, sebanyak siswa atau 52,94%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Tabel 4 Data Hasil Posies Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	40	0	0 %
2	50	0	0 %
3	60	1	5,88 %
4	70	2	11,76 %
5	80	8	47,06 %
6	90	4	23,53 %
7	100	2	11,76 %
Jumlah Siswa		17	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PAI di SD Negeri Sagalaherang V sebanyak 15 siswa atau 88,24%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

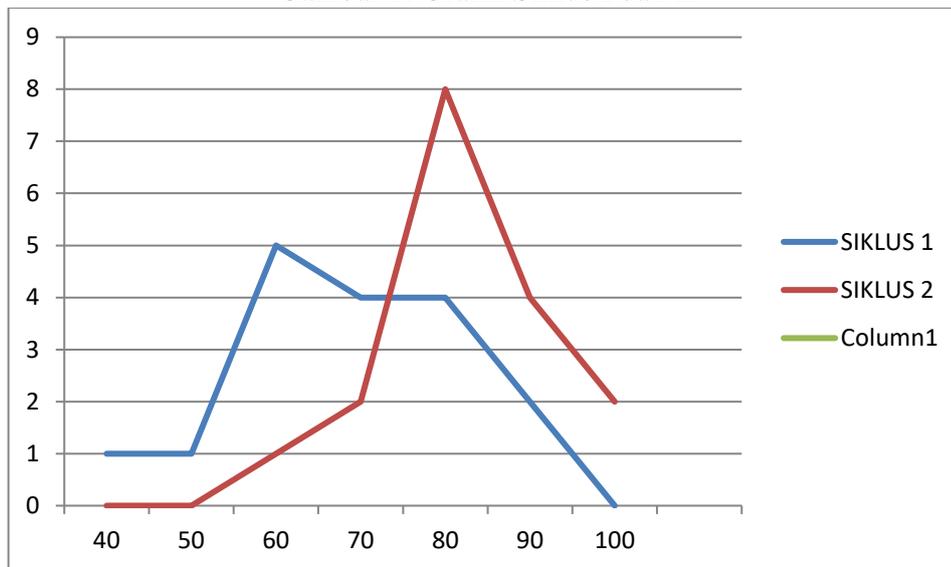
Dari uraian diatas, berdasarkan data yang didapatkan dan penilaian siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial. Untuk dapat melihat hasil penelitian secara utuh, analisa data siklus I dan siklus II sebagai berikut

Tabel 5. Data Hasil Posies Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Frekwensi
1	40	1	0
1	50	1	0
4	60	5	1
6	70	4	2

8	80	4	8
10	90	2	4
12	100	0	2
Jumlah Siswa		17	17

Gambar 1. Grafik Siklus I dan II



Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut:

- Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 68,82 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 82,35. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 13,53 (19,66%)
- Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,11%)
- Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 40 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 60. Peningkatan nilai terendah yaitu 20 (50,00%)
- Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 9 siswa (52,94%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 15 siswa (88,24%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pairs and Share dapat meningkatkan karena ampuan siswa memahami materi Mengenal Zakat Fitrah pada siswa kelas IV SD Negeri Sagalaherang V Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2017/ 2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah :“Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe kooperatif tipe Team Pears and Shere (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sagalaherang V Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang.” Saran yang ingin penulis sampaikan dalam laporan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : Pertama, rekan-rekan guru mata pelajaran lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memperbaiki pembelajaran. Kedua, guru hendaknya tidak terpaku pada pembelajaran konvensional. Ketiga, bagi pihak sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar), Bandung: PT. Alfabeta, 2009.
- Arikunto, Suharsi mi, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Bukhori, Imam, Shahih Bukhori, Beirut : Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1992, juz 1.
- B. Uno, Hamzah, Model Pembelajaran Menciptakan PBM yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Farichi, Achmad dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas 5,: Yudhistira, 2007.
- Faridl, M iftah, Puasa Ibadah Kaya Makna, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research I, Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Hornby, AS, Oxford Advanced Learner`s Dictionary of Current English, New York: Oxford Univercity Press, 2000.